

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada pada kawasan rawan bencana alam karena terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar dunia sehingga bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami sering terjadi dan berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat (1). Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat, yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (2). Bencana alam memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesejahteraan psikososial penduduk yang terkena dampaknya (3). Banjir bandang termasuk bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba dengan aliran deras disertai material padat, sehingga berpotensi menimbulkan dampak yang luas dalam waktu singkat (4).

Kondisi pascabencana ditandai oleh kehilangan, ketidakpastian, serta perubahan lingkungan yang mendadak, yang memicu tekanan psikologis berkepanjangan (3). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 20-50% populasi yang terdampak bencana berpotensi mengalami masalah psikologis ringan hingga berat (5). Gangguan psikologis adalah reaksi umum setelah terpapar peristiwa traumatis seperti bencana alam (6). Dampak paparan bencana terhadap kesehatan mental dapat bertahan selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun setelah kejadian tersebut dan masalah kesehatan mental pascabencana umumnya meliputi gangguan stres pascatrauma, depresi, dan kecemasan (7). Paparan stres berat, termasuk akibat bencana alam, diketahui berhubungan dengan peningkatan keluhan somatik seperti nyeri, kelelahan, gangguan tidur, dan gangguan pencernaan (8). Gangguan somatis ditandai oleh adanya satu atau lebih gejala fisik yang menimbulkan distress bermakna serta berkaitan dengan respons kognitif, emosional, dan perilaku yang berlebihan terhadap gejala tersebut (6).

Bencana banjir bandang yang terjadi pada akhir waktu 2025 berdampak pada puluhan ribu penduduk, termasuk kelompok mahasiswa yang mengalami dampak langsung berupa kerusakan tempat tinggal, gangguan aktivitas sehari-hari, serta kondisi psikososial pascabencana (9). Lebih dari 15.000 mahasiswa di provinsi aceh tercatat sebagai kelompok terdampak bencana banjir dan longsor, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam aspek perlindungan kesehatan mental (10). Mahasiswa memiliki prevalensi gangguan kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum, terutama ketika terpapar peristiwa stres berat seperti bencana alam (11). Mahasiswa kedokteran, sebagai bagian dari kelompok dewasa muda, tetap memiliki kerentanan psikologis yang serupa dalam menghadapi situasi krisis dan bencana, sehingga berisiko mengalami gangguan kesehatan mental dan keluhan somatik akibat paparan stres pascabencana (12). Gangguan terkait stres setelah bencana dikaitkan dengan gangguan tidur, kelelahan, dan penurunan fungsi kekebalan tubuh (13). Bencana alam tidak hanya menimbulkan dampak fisik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kesehatan mental masyarakat seperti trauma, stres, dan kecemasan (14). Korban bencana mengalami gangguan stres pascatrauma yang memengaruhi kondisi psikososial secara berkelanjutan (15).

Bencana banjir bandang tidak hanya menimbulkan dampak fisik dan material, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kesehatan mental serta berpotensi memunculkan gangguan somatis pada individu yang terdampak, termasuk mahasiswa. Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang berada di wilayah rawan banjir bandang memiliki risiko terpapar stres pascabencana baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan kondisi pascabanjir bandang terhadap kesehatan mental dan gangguan somatisasi pada mahasiswa Kedokteran Fakultas Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah yang komprehensif sebagai dasar perencanaan upaya promotif, preventif, dan intervensi psikososial pascabencana di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di wilayah rawan bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Bencana banjir bandang yang melanda Provinsi Aceh telah menimbulkan dampak yang luas, tidak hanya berupa kerusakan fisik dan kerugian material, tetapi juga tekanan psikologis pada masyarakat yang terdampak. Kondisi pascabencana sering kali ditandai oleh perasaan tidak aman, kehilangan, serta perubahan lingkungan yang mendadak, yang dapat memicu gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta gangguan somatisasi. Tekanan psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu berpotensi bermanifestasi dalam bentuk gangguan somatisasi berupa keluhan fisik yang berkaitan dengan respons psikologis terhadap stres berat. Mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa muda yang berada di wilayah berdampak bencana memiliki kerentanan terhadap munculnya gangguan kesehatan mental dan gangguan somatisasi pascabencana.

Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang berada di wilayah banjir bandang Aceh merupakan bagian dari kelompok yang berisiko mengalami dampak tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada dampak bencana banjir bandang terhadap kesehatan mental, khususnya kecemasan dan depresi, serta gangguan somatisasi pada mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pascabencana banjir bandang berdasarkan angkatan, umur, jenis kelamin?
2. Bagaimana hubungan kondisi pascabanjir bandang terhadap Depresi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana hubungan kondisi pascabanjir bandang terhadap Kecemasan mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?

4. Bagaimana hubungan dampak pascabanjir bandang terhadap gangguan somatisasi pada mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi pascabanjir bandang terhadap kesehatan mental dan gangguan somatisasi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada kondisi pascabanjir bandang di Aceh Utara
2. Untuk mengetahui Depresi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada kondisi pascabanjir bandang di Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui Kecemasan mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada kondisi pascabanjir bandang di Aceh Utara
4. Untuk mengetahui gangguan somatisasi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada kondisi pascabanjir bandang di Aceh Utara.
5. Untuk mengetahui hubungan kondisi pascabanjir bandang dengan kesehatan mental mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
6. Untuk mengetahui hubungan kondisi pascabanjir bandang dengan gangguan somatisasi mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu kedokteran serta kesehatan masyarakat mengenai hubungan kondisi pascabanjir bandang dengan kesehatan mental dan gangguan somatisasi mahasiswa kedokteran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan mental dan gangguan somatisasi pada pascabanjir bandang.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat bagi pihak mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kondisi kesehatan mental dan gangguan somatisasi pada situasi pascabanjir bandang, sehingga mahasiswa dapat lebih waspada dan berupaya menjaga kesehatan diri.

B. Manfaat bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan program dukungan kesehatan mental dan gangguan somatisasi mahasiswa, khususnya pada kondisi pascabanjir bandang.

C. Manfaat bagi Universitas Malikussaleh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi penanggulangan dampak pascabanjir bandang di lingkungan universitas.

D. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan mental dan gangguan somatisasi mahasiswa pada situasi pascabandang.